

**Edukasi Kesehatan Bahaya ISPA dan Pencegahannya Di Desa
Tapung Jaya Kabupaten Rokan Hulu**

**Health Education on the Dangers of ARI and its Prevention in
Tapung Jaya Village, Rokan Hulu Regency**

Debora Sagala¹, Annisa Fauziah, Mahyuni

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: deborasagala@gmail.com¹

*Corresponding author: Irfandri¹ email: deborasagala@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat Edukasi Kesehatan Bahaya ISPA dan Pencegahannya Di Desa Tapung Jaya Kabupaten Rokan Hulu dilaksanakan pada Agustus 2018 di Posyandu Desa Tapung Jaya. ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi di masyarakat. Dampak ISPA bagi kesehatan masyarakat sangat besar. Diperlukan upaya promotif dan preventif oleh petugas kesehatan untuk mengatasi ISPA. Salah satu upaya promotif dengan penyuluhan dan pencegahan. Berdasarkan hasil survei di Desa Tapung Jaya banyak ditemukan penderita ISPA. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya kepada ibu-ibu PKK Desa Tapung Jaya mengenai dampak penyakit ISPA terhadap kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, tanya jawab, dan evaluasi. Hasil penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan pencegahan masyarakat mengenai penyakit ISPA. Perlunya dilakukan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dan sosialisasi secara berkesinambungan dari pihak puskesmas setempat tentang kesehatan sistem pernapasan/respirasi.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Bahaya ISPA dan Pencegahannya

ABSTRACT

Community Service Health Education on ISPA Hazards and Prevention in Tapung Jaya Village, Rokan Hulu Regency, was held in August 2018 at the Posyandu, Tapung Jaya Village. ARI is a disease that often occurs in the community. The impact of ARI on public health is enormous. Promotive and preventive efforts are needed by health workers to overcome ARI. One of the promotive efforts is counseling and prevention. Based on the survey results in Tapung Jaya Village, many patients with ARI were found. The purpose of this service is to increase knowledge and understanding of the community, especially to PKK women in Tapung Jaya Village regarding the impact of ARI disease on public health. The method used is interactive lecture, question and answer, and evaluation. The results of the counseling showed that there was an increase in public knowledge and prevention about ARI disease. It is necessary to carry out health education in the form of counseling and socialization on an ongoing basis from the local health center about the health of the respiratory/respiratory system.

Keywords: Health Education, ISPA Hazards and Prevention

PENDAHULUAN

WHO menuturkan, ISPA merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara yang sedang berkembang. Infeksi Saluran Pernafasan Akut ini menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya dan sebanyak dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi. Penyakit ISPA masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama.

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stres. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan. Infeksi saluran pernapasan akut atau yang biasa dikenal dengan istilah ISPA merupakan kejadian yang mengakibatkan tingginya tingkat kematian dan tingkat kesakitan di dunia.

ISPA sering dijumpai di negara-negara berkembang (Lebuan and Somia 2017). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, yang dipengaruhi oleh pathogen penyebab, faktor lingkungan, dan faktor pejamu. 1. Penyakit ini dapat menyerang saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura). 2. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri atau virus yang masuk ke saluran nafas dan menimbulkan reaksi

inflamasi (Irianto 2006).

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia salah satunya ditunjukkan dalam menurunkan angka kesakitan dari berbagai penyakit menular. “Namun demikian, Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular, antara lain masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)”, Kemenkes RI, 2017.

Selain itu, ISPA juga sering terdapat di daftar 10 besar penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas. Lingkungan atau tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Anung Sugihantono mengatakan bahwa terjadi peningkatan cukup signifikan pada penyakit ISPA di beberapa daerah di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi yakni musim kemarau yang terjadi (Abdi, 2019). Seiring dengan tibanya musim kemarau, wilayah Indonesia masih banyak lahan hutan yang rawan menjadi sumber terjadinya kebakaran. Berbagai upaya dilakukan untuk pengendalian ISPA, salah satunya difokuskan pada penanganan gangguan pernapasan akibat kabut asap. Kondisi lingkungan yang mempunyai tingkat polusi yang buruk dan sanitasi lingkungan yang tidak baik juga bisa menjadi penyebab kejadian penyakit ISPA. Faktor risiko yang meningkatkan insiden ISPA adalah gizi kurang, berat badan lahir rendah, tidak mendapat air susu ibu yang memadai, polusi udara, tempat tinggal padat, imunisasi tidak lengkap, dan defisiensi vitamin A.

Virus influenza-A, adenovirus, dan parainfluenza adalah virus yang paling sering menyebabkan ISPA pada balita. Proses patogenesis terkait dengan tiga faktor utama, yaitu keadaan imunitas inang, jenis mikroorganisme yang menyerang pasien, dan berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain. ISPA termasuk golongan Air Borne Disease yang penularan penyakitnya melalui udara. Patogen yang masuk dan menginfeksi saluran pernapasan dan

menyebabkan inflamasi. Penyakit infeksi ini dapat menyerang semua golongan umur, akan tetapi bayi, balita, dan manula merupakan yang paling rentan untuk terinfeksi penyakit ini (Amaral et al. 2013).



Berdasarkan situasi diatas merupakan dasar mengapa perlu dilakukannya pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang Edukasi Kesehatan Bahaya ISPA dan pencegahannya di Desa Tapung Jaya Kabupaten Rokan Hulu.

METODE

a) Tahap Persiapan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di tempat dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Riau Tahun 2018. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan oleh dosen Universitas Riau. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang ada di Desa Tapung Jaya tersebut dan merupakan salah satu program kerja mereka nantinya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam bentuk edukasi kesehatan bahaya ISPA dan penanganannya kepada ibu-ibu PKK Desa Tapung Jaya Kabupaten Rokan Hulu.

Pentingnya edukasi kesehatan terkait ISPA menjadi pengetahuan tambahan kepada ibu-ibu PKK Desa Tapung Jaya. Hal ini dikarenakan penyakit ini merupakan salah satu penyakit serius yang sering terjadi di daerah yang kualitas udaranya kurang

baik. Kabupaten Rokan Hulu merupakan daerah yang juga termasuk tinggi kasus kebakaran hutanya setiap tahun, maka tidak asing lagi jika tingkat penyakit ISPA di daerah ini cukup tinggi.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2018 yang di inisiasi oleh dosen dan juga mahasiswa KKN Desa Tapung Jaya bersama dengan posyandu setempat. Kegiatan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan didampingi langsung oleh kader posyandu ini, selanjutnya diberikan edukasi melalui penyuluhan. Beberapa tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembukaan oleh petugas posyandu
2. Penyuluhan dan diskusi tentang ISPA
3. Pembagian masker serta praktik cara
4. penggunaan masker
5. Evaluasi dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Desa Tapung Jaya sebagai wilayah pengabdian KUKERTA merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Desa Tapung Jaya memiliki luas wilayah 32 KM². Jumlah Penduduk laki-laki 1411 jiwa, perempuan 1354 jiwa, kepala keluarga 841 KK. Total Jumlah Penduduk Desa 2765 jiwa. b.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian; Petani 1413 orang, Pedagang 50 orang, Peternak 174 orang, Tukang kayu 3 orang, Tukang jahit 10 orang, TNI 1 orang, Polri 1 orang, Guru dan Pegawai Negeri 30 orang, Bidan / perawat 2 orang, Swasta 75 orang, Supir 45 orang, dll.

Tapung Jaya merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak potensi yang diunggulkan. Salah satu unggulan dari desa ini adalah perkebunan kelapa sawit yang sangat luas, tetapi hanya kelapa sawit saja yang bisa di jual.

Susah nya air bersih di Tapung Jaya, seperti di ketahui air bersih merupakan

bahan pokok yang sangat diperlukan sehari-hari. Desa Tapung Jaya masih menunggu hujan untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Kurangnya semenisasi, sehingga transportasi sering kali terbengkalai untuk menempuh ke kota terdekat

b) Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi di masyarakat. Dampak ISPA bagi kesehatan masyarakat sangat besar. Diperlukan upaya promotif dan preventif oleh petugas kesehatan untuk mengatasi ISPA. Salah satu upaya promotif dengan penyuluhan dan pencegahan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik tentang ISPA akan membawa dampak positif bagi kesehatan. (Notoadmodjo dalam Mahmudah, M., Riza, Y., & Ilmi, M. B., 2020). Pengetahuan dapat diperoleh melalui Pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal salah satunya bisa didapatkan dari kegiatan edukasi kesehatan.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa serta bekerja sama dengan posyandu setempat ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Tapung Jaya sekitar mengalami masalah kesehatan salah satunya ISPA. Faktor utama yang menjadi masalah kesehatan adalah kebakaran lahan gambut, mengakibatkan polusi udara kurang baik di lingkungan sekitar rumah. Letak rumah yang berada dipinggir jalan raya serta berdekatan dengan pabrik yang menghasilkan uap dan berbagai polusi udara lainnya. Tentunya keadaan ini sangat mengganggu kesehatan mereka dan juga sulit untuk menghindari hal tersebut. Banyak masyarakat yang akhirnya menjadi terbiasa dengan udara kotor yang sering mereka hirup serta menjadi kebal terhadap tubuh mereka. Tetapi hal tersebut tidaklah baik jika terus terjadi secara terus menerus tanpa ada pencegahan yang dilakukan. Faktor lain yang menjadi masalah kesehatan

di Desa Tapung Jaya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai rumah sehat sebagai cara mengurangi polusi udara yang masuk ke rumah.

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap akibat polusi udara terhadap penyakit saluran pernapasan atau ISPA menjadi pengaruh tinggi angka kesakitan akibat polusi udara. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai polusi udara paling banyak pada pengetahuan cukup, selain itu juga hasil penelitian ini juga diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengaruh polusi udara terhadap ISPA dan hanya sebagian kecil saja yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengaruh polusi udara terhadap ISPA. Selain itu, jarak tempat pelayanan kesehatan yang cukup jauh dari rumah mereka juga menjadi alasan untuk mereka tidak melakukan cek kesehatan secara rutin.

Setelah kegiatan edukasi kesehatan bahaya ISPA dan penanganannya yang bersama dengan posyandu selesai dilakukan. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata membagikan masker, agar masyarakat Desa Tapung Jaya menjaga kesehatan mereka dari polusi udara yang kurang baik di daerah mereka.



KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tapung Jaya Kabupaten Rokan Hulu adalah:

1. Masyarakat antusias mengikuti kegiatan

- edukasi kesehatan bahaya ISPA dan Penanganannya yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.
2. Masyarakat Desa Tapung Jaya telah mengetahui bahaya ISPA pada kesehatan dan dapat terjadi pada usia balita.
 3. Masyarakat mendapat merchandise berupa masker dari mahasiswa sebagai bentuk simbolis untuk menghimbau masyarakat agar tetap menjaga saluran pernapasan.
- Mahmudah, M., Riza, Y., & Ilmi, M. B. (2020). Peningkatan Perilaku Kesehatan Masyarakat terhadap Bahaya ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 205-209.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, G. et al. 2013. "Pneumonia Balita." *Buletin Jendela Epidemiologi* 369(1): 1689–99.
- Astuti, S. J. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengaruh Polusi Udara Terhadap Penyakit ISPA Di Puskesmas Perawatan Betung Kota Bengkulu. 6(1), 72–75. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/500>
- Irianto, Bambang. 2006. "Hubungan Faktor Lingkungan Rumah Dan Karakteristik Balita Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Tahun 2006." : 2006.
- Kemenkes RI. (2017). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2015-2019. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2018/10/Buku_Rencana_Aksi_Nasional_2015_2019.pdf
- Lebuan, Anthony Widyanata, and Agus Somia. 2017. "E-Jurnal Medika." Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Tahun 20146(6): 1–8.